

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negeri yang sedang berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam. Terdapat perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah yang ikut meramaikan persaingan usaha di bumi pertiwi ini. Dengan perusahaan yang selalu berkembang, manajemen tidak bisa mengawasi secara langsung kinerja perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah Auditor Internal.

Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009 : 8). Keberadaan Audit Internal pada BUMN sudah diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN Pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan Pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi kontrol dan pengelolaan organisasi (Sawyer, 2009 : 8). Auditor internal

diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu.

Menurut Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan tantangan bagi daya saing Indonesia. Sehingga, peningkatan kompetensi tenaga kerja menjadi hal yang mutlak diperlukan, termasuk bagi internal auditor. Ia menambahkan, kesiapan aparat internal auditor dalam menghadapi MEA menjadi kunci keberhasilan Indonesia ke depan. Beliau menyatakan bahwa setiap tenaga kerja terdidik dalam hal ini tenaga internal auditor harus memiliki kesiapan menghadapi MEA agar tenaga auditor internal tidak tergantikan dari pasar ASEAN, ujar Wamenkeu dalam Seminar Nasional Internal Audit 2015 di Solo, Rabu (15/04).

Ungkapan dari Wamenkeu ini tentu saja menjadi pertanyaan besar apakah auditor internal telah benar-benar siap untuk menghadapi MEA, apakah kinerja auditor internal sudah siap menghadapi auditor-auditor dari pasar bebas ASEAN, dan apakah auditor internal sudah siap bersaing dengan auditor internal dari ASEAN. (sumber: www.kemenkeu.go.id).

Kasus kelalaian auditor internal di Indonesia yang pernah terjadi seperti di PT. KAI merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi angkutan darat yang produk jasanya sarana transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya, PT. KAI memiliki fenomena diantaranya pada tahun 2010 kualitas kinerja auditor internal yang masih belum baik masih terjadi.

Peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PT. KAI masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan seharusnya selesai pada tanggal 28 Mei 2010 mundur hingga 31 Juni, dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau pemberian

rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas permasalahan yang terjadi dalam perusahaan (Tribunnews.com, 2010).

Fenomena selanjutnya adalah kecurangan yang pernah terjadi di PT Kereta Api Indonesia atau disingkat PT. KAI merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi angkutan darat yang produk jasanya yaitu sarana transportasi kereta api yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kecurangan tersebut tidak lepas dari masih buruknya kinerja auditor internal dikarenakan ketidak mampuan auditor internal dalam mengungkap kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatannya,

fenomena kecurangan, diantaranya adalah Direktur eksekutif gerakan manifestasi rakyat (Gamitra) Sabam Pakpahan mengungkap proyek dan sterilisasi jalur kereta api (KA) selama tujuh tahun terakhir sarat dengan Korupsi. di Dirjen Perkeretapian dan Satuan Kerja (Satker), Sabam melanjutkan memaparkan modus pencurian uang negara oleh oknum-oknum pengusaha yang didukung pejabat terkait dan pengawas lapangan. Diantaranya ketebalan plat strip seharusnya 6 milli meter. Tapi yang terpasang hanya 3 milimeter saja. “Begitu juga dengan pengelasan, asal nempel saja. Ini sangat merugikan Negara,” ungkapnya (<https://www.wartaekonomi.co.id>).

Fenomena - fenomena diatas menunjukan bahwa kinerja auditor internal masih rendah sehingga dibutuhkan kinerja auditor yang baik secara kualitas dan kuantitas agar negara ini terbebas dari korupsi dengan auditor-auditor yang memiliki kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi yang baik dalam melaksanakan profesinya.

PT. KAI merupakan Badan Usaha Milik Negara dimana juga memiliki Auditor internal yang memiliki tugas untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Menarik untuk diketahui bagaimana kesiapan auditor internal di PT. KAI dalam menghadapi pasar bebas ASEAN.

Faktor – faktor yang memperngaruhi kinerja diantaranya adalah kompetensi dan motivasi seorang auditor.

Kompetensi bekerja dalam diri sangat penting peranannya dalam mendorong seseorang untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Mulyadi (2012) menyatakan bahwa kompetensi diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Dalam setiap pelaksanaan audit, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang yang akan di audit untuk memastikan bahwa kualitas hasil audit telah memenuhi tingkatan profesionalisme.

Nugraha (2012), kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Auditor harus memiliki kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian dalam menemukan pelanggaran. Seorang auditor dalam menjalankan profesinya harus berdasar pada standar yang telah ditetapkan, di antaranya standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidangnya.

Selain itu, untuk memenuhi predikat auditor yang profesional seorang auditor harus memiliki motivasi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya.

Mangkunegara (2014:104) menyatakan bahwa jika seorang karyawan yang mempunyai motivasi kerja tinggi cenderung memiliki prestasi kerja atau kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah

dimungkinkan karena motivasi kerjanya rendah, sehingga dengan adanya penerapan atau pemberian motivasi yang benar akan meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong personal auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu kinerja yang baik Kadek Candra Dwi Cahyani(2015).

Selain kompetensi dan motivasi ada dua hal lagi yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu profesionalisme dan komitmen organisasi.

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat bertanggung jawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas akan apa yang telah dihasilkannya. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (Yan Shandy Fauzi Nasution, 2011). Laporan hasil pemeriksaan sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik (R. Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja auditor internal adalah komitmen organisasi.

Hanna dan Firnanti (2013) seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan mempengaruhi motivasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Robbins dalam Zarnali (2010) komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan – tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Menurut Robbins didefinisikan bahwa keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana (2016) dengan judul pengaruh kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung dan Buleleng Provinsi Bali dan Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiarta (2015) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Internal Auditor di dealer Yamaha di Kota Denpasar dengan beberapa perbedaan, yaitu sampel dilakukan kepada auditor internal di PT Kereta Api Indonesia. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat

perbedaan pada lokasi yang diteliti, teknik sampling, dimensi serta indikator penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul **“Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
2. Bagaimana motivasi pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
3. Bagaimana profesionalisme pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
4. Bagaimana komitmen organisasi pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
5. Bagaimana kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara parsial pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

7. Seberapa besar pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan komitmen organisasi pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara parsial pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

2. Bagi Perusahaan / Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya dengan kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja auditor internal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu mengenai Pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.

1.5 Lokasi penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan november 2017 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.